

WUJUD NILAI MORAL DALAM NOVEL “CINTA DALAM IKHLAS” KARYA KANG ABAY ADHITYA PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA

Dara Puspita Siregar¹, Hennilawati², Toras Barita Bayo Angin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The purpose of this study was to describe perspective of literary sociology about the form and meaning of moral values in the novel entitled Cinta dalam Ikhlas by Kang Abay Adhitya. Research methods used qualitative research . Data collection techniques used interview techniques, documentation techniques, and record techniques. The research informant is the writer of the novel, Kang Abay Adhitya. The data of the research was collected from quotations of words, sentences, which contain moral values sourced from the dialogue between the characters contained in the novel. The results showed the form and meaning of moral values consisted of three types, namely (1) human relations with himself, there are 53 quotations such as wise attitudes, learning spirit, self -introspection, intelligent thinking, hard work, not despair, honest, regret, patience , hopeless, (2) human relations with other humans there are 78 quotes such as courtesy, responsibility, affection, social care, helping other people, patience, advantageous, intimacy, tolerance, caring for the environment, lying, gums other people, praising others, praising others, praising others , humility, disappointment, and (3) human relations with God there are 35 quotations such as praying, praying, grateful, belief in God.

Keywords: *moral values, novels, sociology of literature*

1. PENDAHULUAN

Sosiologi sastra merupakan ilmu sastra yang memahami karya sastra yang muncul di masyarakat. Sebagai ilmu interdisipliner, sosiologi sastra dapat menjadi ilmu penafsiran sastra, yang berkaitan erat dengan pengarang, masyarakat, dan bahan sastra itu sendiri. Sastra merupakan fakta estetis yang mengungkap keindahan kompleksitas kehidupan manusia dan masyarakat. Hubungan antara manusia dan sastra dinilai menarik untuk dipahami dalam sosiologi sastra.

Karya sastra sebagai gambaran kehidupan masyarakat adalah karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang untuk dinikmati,

dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang diungkapkan dalam sebuah cerita yang mengandung ungkapan, makna pengarang diungkapkan melalui pemikiran dan gagasan pengarang. Karya sastra khususnya novel dan kehidupan sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Novel merupakan gambaran realitas kehidupan yang digambarkan oleh pengarangnya, berdasarkan pengalaman dan ungkapan perasaan pribadi, yang berupa, misalnya tema, tokoh, lingkungan, sudut pandang, alur, bahasa, dan pesan.

Nilai moral yang dimaksud merujuk pada perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia pada umumnya. Seseorang yang dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Penggambaran nilai-nilai moral dalam novel juga mencerminkan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai moral dapat dijadikan sebagai perilaku dalam masyarakat, oleh karena itu sangat penting karya sastra mempunyai nilai moral agar bermanfaat bagi masyarakat saat ini.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti wujud nilai moral terdiri dari: (a) Hubungan manusia dengan diri sendiri, (b) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan alam, (c) Hubungan manusia dengan Tuhan, dan menganalisis Interpretasi nilai moral dalam novel “Cinta Dalam Ikhlas” karya Kang Abay. Teks biasanya dipotong-potong, dikasifikasikan, dan dijelaskan makna nilai moralnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Novel

Kata Novel berasal dari bahasa latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena berbentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.

Nurgiyantoro(2005:11)“Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyakmelibatkanberbagai permasalahan yang lebih kompleks”.

Menurut Aziz (2021) “novel merupakan bagian dari karya fiksi yang memuat pengalaman manusia secara menyeluruh atau merupakan suatu terjemahan tentang perjalanan hidup yang bersentuhan dengan kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa karya fiksi berupa novel adalah potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetis”.

Beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan novel merupakan yang karya berbentuk prosa dan fiksi yang banyak mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan, Novel juga cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan yang mewakili alur cerita.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu jalan cerita dari dalam novel ataupun cerpen yang terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya Bahasa.

Menurut Nurgiyantoro (2006:23) menjelaskan "Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Menurut Sidiqin (2021:62) “Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur-unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dilihat atau dijumpai jika membaca sebuah novel.

Berdasarkan pendapat di atas di simpulkan bahwa unsur intrinsik

adalah unsur dari dalam novel itu sendiri seperti tema, alur, tokoh, latar, dan lain-lain.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ialah unsur luar yang berada dalam sebuah cerita yang juga ikut membangun jalannya suatu cerita. Unsur ekstrinsik novel dapat berupa keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.

Menurut Nurgiyantoro (2006:23) menjelaskan “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau system organism karya sastra.”

Menurut Danur (2021:31) “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik itu berasal dari luar karya sastra seperti novel atau cerpen.

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan sosiologi yang berurusan dengan manusia dengan keberadaannya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya karena bahasa merupakan wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan.

Wicaksono (2014:38) menjelaskan “Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, kebudayaan, dan

aspek lainnya yang memperelajari tumbuh dan berkembangnya manusia. Hubungan manusia dengan manusia, lingkungan, dan proses pemberdayaan adalah yang menjadi hakikatnya sosiologi”.

Wellek dan Warren (2016: 122) menjelaskan “Sosiologi karya sastra yang memperlakukan karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok penelaahnya atau apa yang menjadi tujuannya. Pendekatan yang umum dilakukan sosiologi sastra ini mempelajari sastra sebagai dokumen sosial sebagai potret kenyataan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Sosiologi merupakan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat yang dapat menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat, yang memberikan penjelasan atau ilmu pengetahuan tentang suatu sejarah yang dikembangkan dalam sebuah karya sastra.

Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai dan norma yang dijadikan pegangan suatu kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah laku. Karya sastra yang mengandung nilai moral akan sangat bermanfaat dan penting bagi pembaca, sebab pembaca juga menginginkan semua hal yang berhubungan dengan moral, terutama nilai moral yang mempengaruhi sikap seseorang.

Endang dkk (2019:53) menjelaskan “Moral merupakan suatu hal yang selalu menjadi bahan hangat pembicaraan. Moral berkaitan dengan tabiat, perilaku dalam

menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk tingkah laku manusia dalam kehidupan”.

Nurgiyantoro (2005:321) menjelaskan “moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca”.

Beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan nilai moral suatu hal yang menjadi bahan hangat pembicaraan, moral berkaitan dengan tabiat, perilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari, nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruk tingkah laku manusia dalam kehidupan. Seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki kepribadian baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Wujud Nilai Moral

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Menurut nurgiyantoro (2005:323), menjelaskan “Hubungan manusia dengan diri sendiri perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pasasemua wujud ajaran nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

Menurut Setyawati (2013:16) menjelaskan “Hubungan manusia dengan diri sendiri diklasifikasikan pada wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya”.

Berdasarkan dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hubungan

manusia dengan diri sendiri itu ialah manusia yang tidak pernah terlepas dari penilaian tentang baik buruknya perilaku dan perbuatan mengacu pada nilai-nilai moral yang melekat pada diri sendiri.

2. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Menurut Nurgiyantoro (2005:324), menjelaskan “Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan positif maupun yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Nilai moral hubungan manusia lain dalam karya sastra dapat diartikan sebagai teladan yang dapat ditiru pembaca dalam bergaul terhadap sesama.

Menurut Zulfardi (2020:294) menjelaskan “Hubungan manusia dengan manusia lain, ialah persoalan hidup dengan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan sesama manusia”.

Berdasarkan dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan manusia lain, mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan.

3. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Menurut Nurgiyantoro (2005:324) menjelaskan “Hubungan manusia dengan Tuhan secara nurani

hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap tuhan.

Menurut Mujarot (2020:60) menjelaskan “Hubungan manusia dengan Tuhan bersifat religious”.

Berdasarkan dari pendapat di atas disimpulkan bahwa permasalahan nilai moral yang berhubungan dengan tuhan ialah keyakinan dan kepercayaan kita kepada tuhan, seperti beribadah, berdoa.

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan sosiologi yang berurusan dengan manusia dengan keberadaannya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya karena bahasa merupakan wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan.

Wicaksono (2014:38) menjelaskan “Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, kebudayaan, dan aspek lainnya yang mempelajari tumbuh dan berkembangnya manusia. Hubungan manusia dengan manusia, lingkungan, dan proses pemberdayaan adalah yang menjadi hakikatnya sosiologi.”

Wellek dan Warren (2016:122) menjelaskan “Sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok

penelaahnya atau apa yang menjadi tujuannya. Pendekatan yang umum dilakukan sosiologi sastra ini mempelajari sastra sebagai dokumen sosial sebagai potret kenyataan sosial.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Sosiologi merupakan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat yang dapat menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat, yang memberikan penjelasan atau ilmu pengetahuan tentang suatu sejarah yang dikembangkan dalam sebuah karya sastra.

3. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini merupakan lokasi peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang dikaji, peneliti melakukan penelitian di perpustakaan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) yang berada di Jalan Sutan Muhammad Arif, Kelurahan Batang Ayumi, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

Adapun waktu penelitian yang direncanakan peneliti adalah selama kurang lebih dari 3 bulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif Kualitatif.

Menurut Sugiyono (2016:14) “Metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode peneliannaturalistik karenapenelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih

banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif deskriptif”.

Menurut Bungin (2015:103) “Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya”.

Sumber data menurut Arikunto (2010:172) “Subjek darimana data dapat diperoleh”. Sumber data primer diperoleh dari dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Kang Abay. Sumber Data Sekunder yaitu melakukan pengumpulan data secara tidak langsung melalui dokumen, jurnal, buku, skripsi, maupun tesis.

Menurut Bungin (2007:78), "Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran". Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.

Bungin (2012:78) mengatakan informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah penulis novel cinta dalam ikhlas itu sendiri yaitu Bayu Adhitya yang lebih di kenal dengan panggilan Kang Abay.

Ada pun langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membaca secara intensif novel “Cinta Dalam Ikhlas” Karya Kang Abay
- 2) Melakukan pencatatan pada data yang diperoleh dari referensi dan

- penelitian-penelitian sebelumnya sesuai dengan data penelitian
- 3) Memberikan tanda pengkodean pada kalimat yang mengandung wujud nilai moral terdiri dari: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri, (b) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan alam, (c) hubungan manusia dengan tuhan, dalam novel “Cinta Dalam Ikhlas” karya Kang Abay, interpretasi nilai moral. Teks biasanya dipotong-potong, dikasifikasikan, dan dijelaskan. dengan penggunaan warna yang berbeda pada novel.
 - 4) Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel yang dijadikan sebagai acuan atau informasi dalam pendeskripsian selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh tiga jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain atau lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data penelitian, maka ditemukan beberapa wujud nilai moral yang terdapat pada novel cinta dalam ikhlas karya Kang Abay.

Pembahasan

Berdasarkan teori yang dipakai pada penelitian ini, ada tiga jenis wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain atau lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan tuhan. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data penelitian, maka ditemukan beberapa

nilai moral yang terdapat pada Novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Kang Abay.

Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Menurut nurgiyantoro (2005:323), menjelaskan “Hubungan manusia dengan diri sendiri Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pasasemua wujud ajaran nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

1. Intropeksi Diri

"Saya harus drop out dari ITB karena ketika saya jalani. saya merasa ini bukanlah jalan saya. Kampus tersebut ternyata merupakan lembah gersang bagi saya. Saya kuliah di jurusan Perminyakan, padahal peran hidup saya yang saya inginkan sebenarnya adalah bisnis dan menjadi seorang pembicara sukses. Berada di sana ternyata bukanlah cita-cita saya, bukan impian saya, bukan passion saya. Bukan! Tapi, saya tetap baik sangka kepada Allah, menerima semua kejadian yang sudah terjadi, lalu terus berusaha untuk berikhtiar mengejar mimpi dan cita-cita saya hingga saat ini. Tidak ada penyesalan, yang ada adalah rasa syukur pada semua skenario yang sudah Allah sajikan dalam hidup saya."

(halaman: 206)

Dari kutipan di atas menceritakan tentang Athar yang mendengarkan kajian dan omongan oleh ustad tersebut sangat menohok hatinya karna ceritanya itu sangat mirip pada impiannya tapi makin ia mendengarkan ceramah ustad itu ia sadar apapun yang kita hadapi saat

ini berarti itulah yang terbaik. Jadi nilai moral yang terdapat pada kutipan tersebut tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan makna dari hal tersebut menulis mengajak pembaca untuk intropeksi diri akan hal yang kita hadapi dan sudah menjadi jalan takdir hidup kita itulah yang terbaik untuk diri kita dan bersyukur Allah masih memberikan kita kehidupan yang baik.

2. Sikap Bijak

"Hmmm, lebih tepatnya sudah bukan prioritas lagi, Kang Zein. Saya sudah menentukan peran hidup nanti akan seperti apa. Jadi, sudah tidak penting di mana kuliahnya. Yang penting kini saya bisa melangkah ke tujuan-tujuan yang sudah kutuliskan. Kuliah di mana, kan, bukan tujuan, melainkan alat mencapai tujuan. (halaman: 213)

Dari kutipan di atas menceritakan seorang Athar yang sudah mulai menerima semua yang terjadi untuknya dan Athar sudah tidak peduli dimana ia akan kuliah ditempat yang dia impikan atau tidak, itu bukan prioritasnya yang terpenting untuknya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan yang dia ingin capai. Maka makna dari kutipan tersebut nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri yaitu sosok Athar yang memiliki sikap bijak dalam menerima semua hal yang terjadi untuknya yang terpenting dia bisa menggapai tujuannya, dari sifat Athar tersebut penulis mengajak pembaca untuk bersikap bijak tentang hal apapun yang menjadi tujuan utama kita.

Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Atau Lingkup Sosial

Menurut Nurgiyantoro (2005:324), menjelaskan “Hubungan manusia dengan manusia lain dalam

lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan positif maupun yang negatif.

1. Tanggung Jawab

Mama harus berjuang membesarkan kami seorang diri, berperan ibu dan bapak sekaligus. Menjadi seorang single parent dengan empat orang anak tentu tak pernah mudah. Aku melihat begitu besar perjuangan Mama untuk anak-anaknya. Aku, dua orang kakakku yang masih sekolah, dan adikku yang masih kecil tentu sangat kasih sayang seorang bapak. Kami harus berjuang bersama membangun keluarga ini. (halaman: 04)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang seorang Ibu yang berjuang membesarkan anak sendirian dan berperan sebagai Ibu dan Bapak. Dan menjadi single parent adalah hal yang tidak mudah, perjuangan seorang ibu tapi mereka harus bisa berjuang membangun keluarga mereka. Maka makna yang terdapat dalam kutipan tersebut tentang nilai moral yang hubungan manusia dengan manusia lain dalam hal tanggung jawab seorang ibu dalam membesarkan Anaknya dan berjuang sendirian tanpa peran suami untuk memberikan kasih yang ekstra untuk Anak-anaknya tanpa peran seorang ayah dan kasih sayang dari seorang Ayah.

2. Berbakti Kepada Orangtua

Di sekolah inilah Mama berharap aku bisa belajar dan mengejar mimpi-mimpiku. Padahal, sebenarnya, aku sangat ingin masuk ke SMAN 1 Cianjur apalagi nilaiku cukup untuk masuk ke sekolah paling favorit di kota kami itu. Alasan terpenting lainnya adalah

karena hampir semua teman terbaikku saat SMP masuk ke SMAN 1 Cianjur. Sangat sedih rasanya harus berpisah dengan mereka, tetapi akhirnya aku harus menuruti keinginan Mama.,Dan, aku percaya pada petuah Mama. Aku berharap dengan mematuhi aku bisa menjadi anak yang berbakti. Apalagi, ketika SMP aku teramat sering mengecewakan Mama. (halaman: 12)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang harapan seorang Ibu yang ingin anaknya mengejar impiannya di sekolah yang diinginkan Ibunya, tetapi Athar memiliki sekolah impiannya dan hampir disana temannya tapi dia yakin pilihan Mama nya pasti yang terbaik, dan disini saatnya dia patuh sama Ibunya karena waktu SMP dia sudah banyak mengecewakan Ibunya. Maka makna dari kutipan tersebut terdapat nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain tentang berbakti kepada orangtua, Athar yang mematuhi keinginan Ibunya untuk bersekolah di sekolah yang Ibunya inginkan walaupun dia mempunyai sekolah impiannya. Tapi dia yakin pilihan orangtua tak pernah salah. Penulis mengajarkan kita harus mendengarkan petuah orangtua kita karena tidak mungkin orangtua kita mau membuat kita ke hal yang tidak baik.

Hubungan Manusia Dengan Tuhan

1. Beribadah

Setelah shalat Shubuh, aku biasakan untuk memperbanyak zikir karena waktu subuh dan pagi adalah sumber keberkahan. Setelah zikir, selalu kubiasakan juga untuk tilawah Al-Quran. Setelah itu, pukul 06.00 aku bersiap-siap, dan pukul 06.30 aku berangkat untuk beraktivitas dan

pulang kembali pada waktu sore atau malam. (halaman: 250)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang taat beribadah. Menceritakan Athar dengan rutinitasnya yang membiasakan diri untuk salat subuh tepat waktu, memperbanyak dzikir karena di waktu subuh adalah sumber keberkahan jadi. Makna dari kutipan tersebut terdapat nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan karena di sini Athar memberikan contoh yang baik kepada pembaca untuk bisa membiasakan diri kita untuk melakukan hal-hal yang positif dengan taat beribadah.

2. Keyakinan Kepada Tuhan

Aku yakin, jika memang dia adalah jodohku, akan ada saatnya, kami dipertemukan oleh Allah. Namun, jika tidak, aku sudah merelakan hatiku untuk Allah berikan kepada yang lain. (halaman: 251)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang keyakinan kepada Tuhan. Terdapat nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dengan keyakinan diri kepada Tuhan, karena di sini Athar yakin jika memang dia adalah jodoh apa akan ada saatnya dia dipertemukan oleh Allah. Namun jika tidak dia sudah merelakan hatinya untuk Allah berikan kepada yang lain di sini makna dari kutipan tersebut terdapat latar meyakini takdir Tuhan tentang perihal jodohnya, jikalau bukan Ara berarti Allah akan memberikan kepadanya yang lebih baik. Jika memang Ara jodohnya maka akan ada waktu yang tepat mereka dipertemukan. Maka penulis mengajarkan pembaca untuk meyakini setiap apapun yang Allah tetapkan berarti itu yang terbaik untuk kita.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Kang Abay. Dapat ditarik kesimpulan bahwa wujud nilai moral dalam novel “Cinta Dalam Ikhlas” Karya Kang Abay. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri terdapat 53 data, Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain dan dalam lingkup sosial 78 data, Hubungan Manusia Dengan Tuhan 35 data. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 165 data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam pembahasan “Wujud Nilai Moral Dalam Novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Kang Abay Perspektif Sosiologi Sastra. Bagi peneliti lain yang berdasarkan dari pengalaman penulis dan kesalahan yang mungkin masih terdapat pada hasil penelitian ini, maka penulis dapat berharap penelitian selanjutnya lebih baik lagi. Dapat menjadi motivasi kepada peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bidang sastra yang lebih sempurna, khususnya pada bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Daftar Pustaka

Ayu Fitriana 2018. Nilai Moral Dalam Novel "Pidato Orang-orang Gila" Karya S. Baya. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IPTS Padangsidimpuan.

ARITONANG, B., & ALYARTHA, Y. (2021). Analisis Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Di

- Bawah Langit Yang Sama Karya Helga Rif. Kesusastaan. Jakarta: Gramedia).
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65.
- Yusiana, L. S. (2016). Konsep Interpretasi Guna Melestarikan Tapak Sejarah di Pecinan Jalan Gajah Mada, Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 2(2), 165.
- Hennilawati, (2023) Digitalisasi Sastra dalam Pembelajaran Karakter Perspektif Sosiologi Sastra
- Muhammad. Hasta Wiyata, 4(1), 58–80.
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.06>
- Maftuhatul I'annah, D. W. I. (2009). Aspek Moral Dalam Novel Mimi Lan Mintuna Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994 Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: P. O. Box 14, Bulaksumur. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wellek dan Warren. 1988. *Theory of Literature*. New York: Harcourt. Brace Jovanovich. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. 2016. Teori
- Setyawati, E. (2013). Analisis nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Bastian, A., Rasyid, R. E., & Yusmah, Y. (2020). Wujud Nilai Moral dalam Novel 'Surat Kecil Untuk Tuhan' Karya Agnes Davanor. *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 38-43.
- Zulfardi, D. (2020). Wujud Nilai Moral Dalam Novel Amira: Cinta Dari Tanah Surga Karya Suliwe. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 283-297.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis nilai moral dalam novel temukan aku dalam istikharahmu karya e. sabila el raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 59-63.

